

MOTIVASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN KIMIA

Amna Emda

Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: amna_emda12@yahoo.com

ABSTRACT

Learning motivation was something that exists in an individual mind for doing something to achieve the goal. Motivation was needed to improve the cognitive abilities of each individual. In reality, there are still students at the Chemical Education Study Program who were less motivated to learn. This was characterized by active, discipline, task completion, the willingness of student to ask questions and solve problems in learning is still lacking. The aim of this study was to determine the level of motivation, influencing factors and efforts to increase student motivation in chemistry learning. The results showed that student's motivation in improving cognitive abilities on average was still low. The efforts were made by lecturers are to instil the values that can motivate the learning process, apply the better strategies and quality of teaching, approach individually or groups to improve the lecturer skills and apply the contextual based learning.

Keywords: chemistry learning, learning motivation, and student motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Motivasi yang tinggi akan memberi dorongan dan semangat belajar yang tinggi pula. Semangat belajar yang tinggi mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan fisik atau mental dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri seseorang. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan mendengar atau memperhatikan, menulis, bertanya, menanggapi, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Berbagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik bertujuan untuk mendapatkan hasil atau perubahan kearah yang lebih baik dan positif baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang tidak

memiliki motivasi maka tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi pada dasarnya tumbuh dari dalam diri seseorang, namun faktor luar sangat menentukan sehingga seseorang mau melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut W.S. Winkel 1997 dalam Sardiman (2007) bahwa yang tergolong kedalam motivasi intrinsik adalah adanya rasa senang dalam belajar, adanya minat dan adanya keinginan untuk menjadi ahli. Sedangkan yang tergolong kedalam motivasi ekstrinsik adalah belajar karena kewajiban, kebutuhan, untuk mendapatkan hadiah, karena gengsi, untuk mendapatkan pujian dan adanya hukuman atau ganjaran.

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Adapun fungsi motivasi dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2010) adalah (1) mendorong peserta didik untuk beraktivitas; Peserta didik mau dan tekun belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dikarenakan adanya dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam dirinya. (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah; Tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup atau perubahan kearah positif dan relatif menetap. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat namun dapat disaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun ketrampilan atau psikomotorik. Proses belajar yang dilakukan secara sadar biasanya berada pada aspek kognitif dan psikomotorik. Seseorang mau melakukan sesuatu karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Namun bila dilihat dari aspek afektif atau sikap perbuatan yang dilakukan biasanya karena suatu kebiasaan atau dibiasakan. Tanpa disadarinya perbuatan yang dilakukan pada dasarnya adalah sebuah proses dalam pembentukan sikap.

Dalam kenyataannya masih terdapat permasalahan motivasi belajar mahasiswa pada Prodi Pendidikan Kimia. Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran kimia terdapat permasalahan yaitu berkaitan dengan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, kedisiplinan saat kuliah, penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen,

kemauan untuk bertanya, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Keadaan yang demikian berdampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Program Studi Pendidikan Kimia merupakan salah satu program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang bertujuan untuk mendidik tenaga profesional di bidang kependidikan kimia. Jumlah beban studi secara keseluruhan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa prodi Pendidikan kimia adalah 146 SKS, sedangkan Mata Kuliah Keahlian Bidang Kimia yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah 72 SKS. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat lebih jauh mengenai motivasi mahasiswa khususnya dalam pembelajaran kimia. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Sappaile mengenai Hubungan Kemampuan Penalaran dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika menunjukkan hasil bahwa (1) kemampuan penalaran dalam Matematika mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar Matematika, (2) Motivasi Berprestasi mempunyai hubungan positif dengan Prestasi belajar Matematika, dan (3) Kemampuan penalaran dalam matematika dan Motivasi berprestasi secara bersamaan mempunyai hubungan yang berarti dalam prestasi belajar matematika.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh M.Taher Akhbar tentang Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Bola Voli menunjukkan hasil bahwa 86,48% mahasiswa memiliki perhatian dengan perkuliahan Bola Voli, 87,54% mahasiswa merasa senang dengan perkuliahan Bola Voli dan 86,81% mahasiswa memiliki kemauan dalam mengikuti perkuliahan bola Voli.

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia, dan upaya meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam dalam pembelajaran kimia, apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi dan upaya dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia.

Sampel penelitian adalah dosen pengampu Mata Kuliah Kimia sebanyak 5 orang dan mahasiswa kimia angkatan 2017, 2016, dan 2015 dengan jumlah sebanyak 51 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, penyebaran angket dengan skala Likert, telaah dokumentasi dan triangulasi.

Analisis data hasil angket dilakukan dengan menggunakan persentase. Dalam hal ini peneliti menganalisis data hasil angket berdasarkan pilihan kriteria jawaban yang telah ditentukan yaitu kriteria tinggi bila responden memilih option pilihan jawaban A, kriteria sedang bila responden memilih pilihan jawaban B dan kriteria rendah bila responden memilih pilihan jawaban C. Selanjutnya data data yang diperoleh diolah menggunakan rumus persentase.

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan secara lebih mendalam semua data yang diperoleh dari dosen yang mengasuh mata kuliah kimia yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan Deskripsi Penilaian Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia.

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia menggunakan Angket Skala Likert

No	Opsi Jawaban	Kriteria	Kategori
1	A	Sangat senang/sangat tinggi/selalu	Tinggi
2	B	Senang/ Tinggi/Kadang-kadang	Sedang
3	C	Cukup Senang/ Cukup Tinggi/ Jarang	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Angket Mahasiswa

Data hasil angket motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

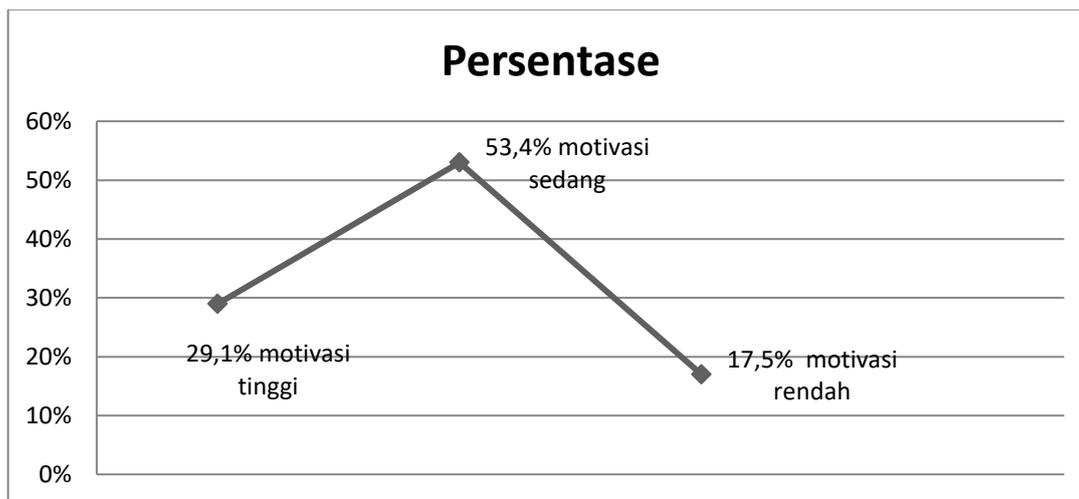
Tabel 2. Data Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia di Prodi Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry

No	Responden	Opsi Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	XI	3	12	2	17
2	X2	4	7	6	17
3	X3	4	12	1	17
4	X4	9	7	1	17
5	X5	8	6	3	17
6	X6	5	10	2	17
7	X7	5	10	3	18
8	X8	4	11	2	17

No	Responden	Opsii Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
9	X9	3	11	3	17
10	X10	6	8	3	17
11	X11	8	8	1	17
12	X12	10	7	0	17
13	X13	3	13	1	17
14	X14	3	12	2	17
15	X15	8	8	1	17
16	X16	4	12	1	17
17	X17	5	11	1	17
18	X18	7	7	2	16
19	X19	4	12	1	17
20	X20	9	6	2	17
21	X21	6	8	3	17
22	X22	3	11	1	15
23	23X	6	11	0	17
24	X24	6	8	3	17
25	X25	3	11	3	17
26	X26	3	12	2	17
27	X27	2	11	4	17
28	X28	5	8	4	17
29	X29	6	8	3	17
30	X30	3	11	3	17
31	X31	4	8	5	17
32	X32	3	12	2	17
33	X33	4	8	5	17
34	X34	3	10	4	17
35	X35	6	7	4	17
36	X36	6	10	1	17
37	X37	2	14	1	17
38	X38	0	1	8	9
39	X39	6	7	4	17
40	X40	5	10	2	17
41	X41	8	7	2	17
42	X42	5	5	7	17
43	X43	2	8	7	17
44	X44	5	5	5	15
45	X45	6	10	1	17
46	X46	5	8	4	17
47	X47	5	8	4	17
48	X48	1	12	4	17
49	X49	4	9	5	18
50	X50	7	4	6	17

No	Responden	Opsi Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
51	X51	7	5	5	17
JUMLAH		249	457	150	856
PERSENTASE		29,1	53,4	17,5	

Gambaran mengenai rata-rata persentase skor motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Skor Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia pada Prodi Pendidikan Kimia UIN Ar- Raniry

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui bahwa tingkat motivasi mahasiswa bervariasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 29,1%, memiliki motivasi sedang sebesar 53,5% dan 17,5% mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia memiliki motivasi rendah. Adanya perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa erat kaitannya dengan sesuatu yang dipelajari itu merupakan suatu kebutuhan, adanya dorongan dalam diri mereka atau tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan dalam menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar seseorang. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya (Hamalik, 2010). Dalam hal ini mahasiswa belum menganggap kimia yang dipelajarinya sebagai suatu kebutuhan sehingga mereka tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Tidak adanya dorongan dari dalam diri sendiri akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan merupakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara optimal. Untuk mencapai keberhasilan harus

melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar seseorang (Winansih, 2009).

Adapun ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2007) yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang kerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan menyelesaikan masalah.

Dimiyati (2009) menjelaskan ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Adanya tujuan akan mengarahkan perilaku seseorang untuk belajar.

Minat sangat penting dalam menggiatkan aktivitas seseorang, minat dapat timbul dari situasi belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap tidaknya catatan. Belajar yang tidak didasari minat berarti tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhannya, kecakapannya, dan tip-tip khusus sehingga anak banyak menjumpai problema pada dirinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar (Dalyono, 2005).

Dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock dalam Darmadi terdapat dua aspek motivasi: (1) Motivasi Ekstrinsik; yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik sering sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. (2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri atau tujuan itu sendiri. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional. Motivasi intrinsik dibedakan kepada dua jenis, yaitu : (1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini peserta didik ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik peserta didik akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. (2) Motivasi intrinsik

berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang dianggap tidak terlalu sulit (Kompri, 2016).

Data Hasil Wawancara Dosen Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry

Hasil wawancara dengan para dosen Prodi Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa para mahasiswa memiliki antusias, keaktifan, minat dan motivasi belajar yang masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias mahasiswa di ruangan masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran kurang terwujudnya interaksi yang positif karena mahasiswa bersikap pasif. Mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas mendengar daripada bertanya atau menjawab pertanyaan. Kemauan mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat masih sangat kurang, namun sebahagian kecil mahasiswa ada yang aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan atau tidak masuk kuliah tanpa alasan yang jelas.

Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke yaitu manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat tergantung pada orang yang menuliskannya. Dari pandangan ini muncul aliran belajar behavioristik-elementeristik.

Sedangkan menurut Leibnitz pandangan mengenai hakikat manusia adalah organism yang aktif. Manusia merupakan sumber daripada semua kegiatan. Pada dasarnya manusia bebas untuk berbuat, manusia bebas untuk membuat pilihan dalam setiap situasi. Titik pusat kebebasan ini adalah kesadarannya sendiri. Dari pandangan ini muncul aliran belajar yaitu belajar kognitif-holistik.

Syah (2000) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:
 - a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa;
 - b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat

indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam.
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

Minat mahasiswa dalam belajar kimia juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tidak dikerjakan secara sungguh-sungguh. Banyak tugas yang dikerjakan secara asal-asalan dan dari hasil kerja menyontek. Hasil kerja atau tugas yang dikerjakan tidak seperti yang diarahkan oleh dosen. Dari sejumlah mahasiswa hanya sebahagian kecil yang benar-benar menyelesaikan tugas dengan baik.

Alasan lainnya mahasiswa kurang berminat dalam belajar kimia karena bahasa buku-buku kimia yang sulit dimengerti sehingga mereka kesulitan memahaminya. Karena rendahnya motivasi sehingga mahasiswa kurang terdorong dalam mempelajarinya. Bila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi hal ini bukanlah menjadi suatu kendala. Mahasiswa dapat bertanya kepada teman atau dosen atau mendalami lagi materi dari berbagai sumber bacaan. Alasan lainnya mahasiswa mengatakan bahwa kuliah di Prodi Pendidikan Kimia bukan atas kehendak dan keinginan pribadi akan tetapi karena arahan orang tua sehingga mereka kurang berminat untuk belajar.

Kompri (2016) mengemukakan peserta didik terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik diantaranya: (a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan; (b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan mereka; (c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Strategi mengajar yang kurang menarik merupakan alasan lainnya sehingga tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk belajar. Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Akibatnya mahasiswa hanya menjadi pendengar yang pasif bahkan mereka tidak memahami materi yang diajarkan. Kesempatan bertanya hal-hal yang kurang jelas dan tidak dimengerti tidak dipergunakan oleh mahasiswa. Salah satu penyebab terjadinya hal ini karena

dilatarbelakangi juga oleh pengetahuan dasar kimia yang dimiliki oleh mahasiswa juga berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal di atas dosen berupaya untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar kimia. Upaya yang telah dilakukan oleh dosen adalah :

1. Menanamkan nilai-nilai motivasi kepada mahasiswa melalui pemberian contoh-contoh yang riil dalam kehidupan seperti menceritakan tentang orang – orang yang sukses dikarenakan motivasi mereka yang tinggi dalam belajar. Orang yang bisa diterima bekerja di luar negeri dan perusahaan-perusahaan dengan gaji yang besar adalah mereka yang memiliki prestasi yang baik. Dan hal ini tidak terlepas dari motivasi belajar yang kuat yang dimiliki mereka yang sukses tersebut.
2. Mengingatkan mahasiswa akan perjuangan dan pengorbanan orang tua dan keluarga dalam menyekolahkan dan menguliahkan mereka, sehingga mereka tidak menyia-nyaiakan semua pengorbanan dan harapan orang tuanya. Mahasiswa harus bisa menjalankan amanah yang sudah diberikan oleh orang tua untuk belajar di Perguruan Tinggi sehingga dapat menjadi orang yang berhasil.
3. Dosen berupaya dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi dalam meraih kesuksesan.
4. Pemberian tugas secara rutin dan selalu menekankan bahwa mahasiswa adalah seorang pembelajar dan calon guru. Dengan tujuan agar mereka memahami kewajiban untuk belajar.
5. Melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok, merangkul dan tidak menyulitkan mahasiswa.
6. Dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
7. Menerapkan strategi mengajar yang baik dan berbasis kontekstual serta meningkatkan skill pada saat pembelajaran.
8. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan

Seiring dengan waktu terdapat perkembangan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia dari semester-semester sebelumnya. Diantaranya adalah meningkatnya antusias mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, meningkatnya Indeks Prestasi Kumulatif yang dicapai, dan ikutsertanya mahasiswa kimia dalam ajang Olimpiade Sains Tingkat Nasional.

PENUTUP

Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula dan sebaliknya motivasi yang rendah akan memberikan hasil belajar yang rendah. Motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran kimia memperoleh persentasi 54,3 % dengan kategori sedang, 29,1% dengan kategori tinggi dan 17,5 % dengan kategori rendah.

Banyak faktor yang dapat memberikan motivasi kepada seseorang baik faktor ekstrinsik maupun motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang seperti minat untuk belajar, antusias dalam belajar, perhatian, ulet dan tidak mudah menyerah. Motivasi ekstrinsik yang dilakukan adalah memberikan nasehat, menerapkan strategi mengajar yang menarik dan kontekstual serta memberikan hukuman atau reward.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M. Taher. (2007). Motivasi Mahasiswa dalam mengikuti Perkuliahan Bola Voli *e-jurnal*. univ PGRI Palembang/1934/17549.
- Sappaite, Baso Intang. (2007). Hubungan Penalaran dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar matematika. *Jurnal Dikbud*, 13(69).
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidika*. Jakarta: Grasindo.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rukmana, Ade., dan Asep, Suryana. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

- Slameto. (1991). *.Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. (1990). *Pengantar Pendidikan Ilmu Dasar Metode dan Praktek*, Bandung: Tarsito.
- Winansih, Varia. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Latansa Pers.
- Yamin, (2009). *Taktik Pengembangan Kemampuan individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.